

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan perkembangan teknologi informasi bisa ditinjau dengan hadirnya berbagai media sosial pada saat ini. Adanya media sosial berbagai informasi dan rekreasi akan didapatkan oleh pengguna, bahkan di berbagai fenomena dalam media sosial akan mempengaruhi situasi sosial penggunanya. Saat ini media sosial menjadi salah satu media yang diminati oleh banyak orang di penjuru dunia. Dilansir dari laporan situs wearesocial.com, selama tiga bulan terakhir tahun 2023 terhitung bulan Oktober – Desember terdapat total pengguna aktif media sosial di dunia sebanyak 4,95 Miliar. Namun pada awal tahun 2024, terdapat peningkatan pengguna aktif media sosial hingga mencapai lebih 5 Miliar setara dengan 62,3% populasi dunia ([WeAreSosial.com](https://wearesocial.com), 2024). Adanya laporan tersebut membuktikan bahwa pengguna media sosial di dunia akan selalu meningkat pesat di setiap tahunnya. Peningkatan pengguna media sosial di dunia salah satunya juga didukung oleh penduduk Indonesia. Pada saat ini penduduk Indonesia sudah banyak memakai media sosial dan pengguna aktif media sosial.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh datareportal.com pada tahun 2023 terdapat pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 167 Juta orang pada tahun terakhir 2023, jumlah tersebut sama halnya dengan 60,4% dari populasi dalam negeri. Hal tersebut bisa dilihat pada platform media sosial Instagram. Pengguna Instagram di Indonesia pada di Indonesia setiap hari tentunya akan meningkat seiring dengan banyaknya kebutuhan pengguna terhadap media sosial. Menurut laporan digital [WeAreSocial.com](https://wearesocial.com), tercatat sebanyak 104,8 Juta pengguna Instagram di Indonesia per Oktober tahun 2023 dan Instagram menjadi salah satu media sosial terpopuler. Indonesia berhasil menempati posisi keempat yang memiliki jumlah pengguna Instagram terbanyak di dunia setelah India diposisi pertama, kemudian disusul Amerika Serikat dan Brazil. Jumlah pengguna Instagram di Indonesia pada Januari tahun 2024 didominasi oleh perempuan sebanyak 54,9% dan 45,1% laki – laki (napoleoncat.com, 2024). Adanya laporan tersebut membuktikan bahwa pengguna media sosial di dunia akan selalu

meningkat pesat di setiap tahunnya. Peningkatan pengguna media sosial di dunia salah satunya juga didukung oleh penduduk Indonesia. Pada saat ini penduduk Indonesia sudah banyak memakai media sosial dan pengguna aktif media sosial. Banyaknya jumlah pengguna Instagram yang didominasi oleh perempuan, semakin banyak pula fenomena kasus objektifikasi yang terjadi. Fitur – fitur yang ada pada Instagram, terkadang membuat kaum hawa tidak menahan untuk menggunakan, sehingga membuat berbagai opini yang datang.

Banyak fenomena terjadi di media sosial Instagram, hal itu tidak lepas dari perkembangan fitur yang disediakan oleh Instagram, seperti *reels*, *story*, *feed*, *highlight* dan lain sebagainya. Salah satunya yaitu fenomena foto selfie yang sering dilakukan oleh banyak pengguna Instagram. Dari fenomena tersebut, seseorang akan menunjukkan segala ekspresinya dan akhirnya akan timbul sudut pandang dari orang lain untuk mengungkap sisi baik atau buruknya. Perempuan biasanya akan mengunggah foto, video bahkan teks di Instagram mereka dengan tujuan agar mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Selfie merupakan trik untuk mencari perhatian dari lawan jenis atau sesamanya (WolipopDetik.com, 2013). Hal tersebut pasti akan menimbulkan berbagai respon dari sudut pandang orang lain. Tidak sedikit postingan foto yang didalamnya mengandung berbagai bentuk dukungan, opini bahkan objektifikasi pada orang tersebut. Fitur – fitur komentar yang ada di media sosial Instagram, membuat orang mudah untuk bisa beropini dari sudut pandang mereka masing masing.

Mayoritas pengguna Instagram sendiri adalah perempuan, maka mereka akan lebih berekspresi dengan membagikan kegiatannya di Instagram. Pernyataan tersebut didukung oleh studi kasus yang dilakukan oleh Australian National University (ANU) terhadap 5000 foto selfie di Instagram, yang mengatakan bahwa sebagian besar foto selfie dilakukan oleh perempuan (Suara.com, 2016). Semakin sering perempuan memposting sebuah foto atau video yang menunjukkan kecantikan dan keindahan fisik yang dimilikinya, hal itu semakin mengundang perhatian bagi para pengguna Instagram khususnya laki – laki. Semakin banyak *like*, *comment*, *view* serta *followers*, maka perempuan akan merasa bahwa dirinya diterima. Wanita menggunakan fitur Instagram untuk membentuk citra dirinya,

selain itu memiliki banyak pengikut akan membuat pandangan dari orang lain terkait citra diri yang mereka bentuk (Rizal, 2019). Maka perempuan akan menunjukkan dirinya di Instagram agar lebih mendapatkan apresiator atau pengakuan kembali. Hal tersebut muncul rasa puas dan rasa senang yang hadir pada diri perempuan dan membuat mereka kecanduan untuk terus membagikan foto hingga video dirinya agar mendapatkan apresiasi.

Bahkan jika dilihat saat ini, perempuan rela memamerkan fisik atau tubuhnya di Instagram hanya demi sebuah *like*, *comment*, *followers* dan sebagainya. Hal tersebut tentunya sangat menguntungkan pihak laki – laki. Banyak kasus terjadi di Indonesia yang merugikan pihak perempuan, seperti kasus *Sexual harassment* atau Pelecehan Seksual. Dilansir dari situs web Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mencatat terdapat total 29.883 kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2023 (KemenPPPA.go.id). Korban paling banyak mengalami kasus kekerasan seksual terjadi pada perempuan dengan jumlah total korban adalah 26.161 (KemenPPPA.go.id). Dari hasil data tersebut membuktikan bahwa *Sexual harassment* paling sering dialami oleh kaum perempuan.

Sexual harassment merupakan tindakan senonoh berupa tindakan fisik maupun non-fisik dengan memiliki tujuan untuk menjadikan sasaran organ seksual atau seksualitas korban (Yani, 2023). *Sexual harassment* telah melanggar batasan pribadi, integritas, dan martabat perempuan. Tak hanya itu *sexual harassment* dapat terjadi di berbagai konteks kehidupan seperti tempat kerja, sekolah, ruang umum atau dalam hubungan pribadi. Terdapat macam – macam pelecehan seksual yang sering dialami oleh perempuan, yaitu pelecehan seksual verbal dan pelecehan seksual non-verbal. Pelecehan seksual secara verbal adalah kekerasan hingga mencakup berbagai tindakan yang dilakukan untuk menciptakan situasi tidak nyaman dan merendahkan martabat seseorang, hal ini bisa melibatkan komentar tak senonoh, ucapan kasar, atau perilaku genit kepada orang lain (Rangkuti, 2023). Pelecehan seksual secara verbal terjadi ketika seseorang menggunakan ucapannya untuk menyerang, mendominasi, mengejek, memanipulasi, dan menghina orang lain.

Sedangkan pelecehan seksual non-verbal adalah bentuk tindakan seksual yang melibatkan sesuatu selain ucapan verbal dengan sentuhan fisik. Contoh pelecehan seksual non-verbal, misalnya memegang fisik atau bagian tubuh tanpa ijin, mengedipkan mata, menepuk bagian tubuh dan lain sebagainya. Pelaku pelecehan seksual non-verbal dilakukan melalui gestur atau pandangan (menatap) ke arah korban dengan bermaksud untuk merendahkan dan mengintimidasi. Pelecehan seksual non-verbal juga bisa terjadi melalui kontak fisik, mengirim gambar tak senonoh yang mengandung arti seksual kepada korban.

Dari banyaknya kasus pelecehan seksual, banyak akun Instagram baik dari kalangan biasa maupun kalangan atas seperti influencer atau selebgram yang dijadikan objek tontonan bagi laki – laki. Menurut filsafat sosial yaitu Nussbaum (1995), objektifikasi adalah memperlakukan seseorang layaknya barang tanpa mempertimbangkan martabat mereka. Seorang filsuf Martha Nussbaum beropini bahwa seseorang menjadi objektif jika salah satu atau hal lebih dari sifat – sifat berikut terjadi pada seseorang, yaitu:

1. Instrumentalitas (memperlakukan seseorang sebagai alat untuk tujuan orang lain).
2. Penolakan otonomi (memperlakukan seseorang seolah orang tersebut tidak memiliki hak terhadap dirinya)
3. Kelambanan (memperlakukan orang yang kurang dalam hal apapun)
4. Kesesuaian (memperlakukan orang sebagai pertukaran objek lainnya)
5. Kekerasan (memperlakukan seseorang sebagai benda yang bisa kapan pun dihancurkan)
6. Kepemilikan (memperlakukan orang seperti mereka bisa dimiliki, dibeli atau dijual)
7. Penolakan subjektivitas, memperlakukan seseorang seakan tak mementingkan perasaan mereka (Nussbaum & Martha. C, 1995)

Objektifikasi pada perempuan merupakan suatu keadaan dimana perempuan hanya digunakan sebagai objek untuk bisa dinikmati tanpa memperhatikan perasaan mereka. Objektifikasi juga bisa berbentuk objek seksual pada perempuan. Hal ini terjadi karena perempuan yang sering membagikan

fotonya di Instagram dianggap hanya sebuah benda yang bisa dinikmati sesuka hati kapanpun dan dimanapun. Pada dasarnya itu terjadi karena pengaruh dari budaya patriarki dalam kehidupan sosial di masyarakat merupakan perempuan. Dimana perempuan akan ditempatkan didalam struktur sosial pada posisi subordinasi. Budaya patriarki yang menganggap bahwa laki – laki adalah makhluk paling kuat sehingga menempatkan perempuan diposisi paling lemah dan diperlakukan seenaknya. Pelecahan seksual yang terjadi di Instagram, membuat perempuan tidak mampu untuk melawan dan akhirnya terpaksa memilih diam.

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada objektifikasi seksual yang terjadi pada kolom komentar *feeds* Instagram milik *public figure* sekaligus selebgram di Indonesia yaitu Anya Geraldine atau @anyageraldine. Karena dari berbagai selebgram di tanah air yang terkenal seperti Rachel Venya, Aw Karin, dan Erika Carl, Anya Geraldine adalah selebgram sekaligus *public figure* yang memiliki akun Instagram dengan banyak *followers* yaitu 11,3 Juta. Anya Geraldine memiliki wajah yang cantik dan memiliki fisik yang bagus. Anya sering kali membagikan foto, video, dan *reels* yang berisi kegiatan kesehariannya di Instagram pribadinya. Penulis juga membandingkan *feeds* postingan akun Instagram Anya Geraldine dengan Rachel Venya, Awkarin, dan juga Erika Carl, penulis menemukan perbedaan dari cara berpakaian hingga jenis foto atau video yang bersifat vulgar. Anya Geraldine sering kali membagikan foto, video dan *reels*, pada akun Instagramnya, sehingga tak jarang mendapatkan *attention* dari pengikutnya.

Bagi seorang selebgram dan aktris, Anya Geraldine sering kali mendapatkan komentar tak senonoh dari pengguna Instagram yang mengarah pada unsur objektifikasi seksual di akun Instagram pribadinya yaitu @anyageraldine.

Gambar 1.1 Komentar Objektifikasi Seksual Pada Postingan *Feed* Instagram
@anyageraldine



Sumber: Geraldine, A. (2022). Screenshoot Komentar.
<https://www.instagram.com/anyageraldine/>

Gambar 1.2 Komentar Objektifikasi Seksual Pada Postingan *Feed* Instagram
@anyageraldine



Sumber: Geraldine, A. (2022). Screenshoot Komentar.
<https://www.instagram.com/anyageraldine/>

**Gambar 1.3 Komentar Vulgar Pada Postingan *Feed* Instagram
@anyageraldine**



Sumber: Geraldine, A. (2022). Screenshot Komentar.
<https://www.instagram.com/anyageraldine/>

Peneliti melakukan sebuah observasi yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2023 di postingan *feed* akun Instagram Anya Geraldine dimulai pada postingan *reels Mystique*. Pada *reels Mystique* yang di unggah pada 4 November 2022, Anya Geraldine nampak mewarnai seluruh tubuhnya dengan *body painting*, namun ada beberapa titik sensitif bagian tubuh yang masih terlihat. Unggahan *reels Mystique* mendapatkan banyak perhatian dari pengguna Instagram sehingga menghasilkan 11,3 juta kali diputar, *like* 743rb, komentar 12,84 ribu dan dibagikan 52,3 ribu.

Gambar 1.4 Postingan *reels Mystique* di Instagram @anyageraldine



Sumber: Geraldine, A. (2022). Postingan Reels *Mystique* (Instagram post).

<https://www.instagram.com/p/CkZ4iXijORS/>

Akibat dari postingan *feed* Instagram *Mystique*, Anya Geraldine sempat dijadikan pemberitaan di salah satu media *online*. Agar terlihat totalitas, Anya Geraldine tampil dengan tubuh berwarna biru dan dihiasi dengan beberapa bantalan menempel, tetapi warna biru tersebut bukan kostum yang dikenakan melainkan cat yang disemprot ke tubuhnya (SUARA.com). Dari kutipan pemberitaan tersebut, Anya Geraldine sempat mencuri perhatian pengguna media sosial terutama pengguna Instagram. Dari postingan tersebut, Anya Geraldine mendapatkan komentar tak senonoh yang mengarah pada objektifikasi seksual, selain itu banyak komentar yang menyudutkan dan membully Anya Geraldine. Hal itu sudah menjadi bagian dari resiko seorang *public figure* yang siap mendapatkan komentar, baik itu berbentuk komentar positif hingga negatif atau hujatan.

Tabel 1.1 Postingan Instagram @anyageraldine after case Mystique

Postingan dengan Pakalan Tertutup di Instagram @anyageraldine				
No.	Jenis Postingan	Tanggal di posting	Jumlah Like	Jumlah Komentar
1.	" <i>vail, I'm in love</i> " adalah postingan liburan Anya Geraldine di Paris.	4 Januari 2023	231rb	494
2.	Postingan reels Anya Geraldine yang sedang berolahraga Ski di salju	5 Januari 2023	71rb	196
3.	Masih postingan dengan aktivitas liburannya dengan caption " <i>dingin</i> "	5 Januari 2023	116rb	343
4.	" <i>best outfit ever</i> " adalah caption postingan gaya outfit menggunakan jaket tebal	13 Januari 2023	123rb	308
5.	Postingan liburannya di Los Angeles	14 Januari 2023	109rb	253
6.	Postingan dengan caption " <i>perf time to snuggle, please? ☺</i> "	15 Januari 2023	298rb	662
7.	Postingan memperlihatkan aktivitas Anya Geraldine saat bermain Ski di salju	16 Januari 2023	44rb	217
8.	Anya Geraldine yang sedang melakukan olahraga golf	21 Januari 2023	220rb	795
9.	Postingan pekerjaan Anya Geraldine sedang melakukan <i>endorsement</i>	26 Januari 2023	83rb	313
10.	Postingan pekerjaan	3 Februari 2023	283rb	1.057
11.	Caption postingan berupa " <i>SG dump ☔</i> "	4 Februari 2023	320rb	794
12.	Postingan Anya Geraldine sedang latihan bola voli untuk pertandingan voli antar selebriti	9 Februari 2023	789rb	2.128
13.	Postingan Anya Geraldine saat melakukan pertandingan bola voli	21 Februari 2023	867rb	1.916
14.	Postingan dengan caption	22 Maret 2023	462rb	1.122

	<i>"rahajeng rahna nvepi"</i>			
15.	Postingan Anya Geraldine saat berlibur ke Cappadocia	26 Maret 2023	551rb	2.401
16.	Postingan caption dengan <i>"so whose dream is it?"</i>	27 Maret 2023	295rb	1.432
17.	Postingan dengan memperingati hari film nasional	30 Maret 2023	137rb	254
18.	Postingan dengan caption <i>"dear Saturday, I love you big time"</i>	15 April 2023	255rb	680
19.	Postingan hari Kartini	21 April 2023	400rb	1.105
20.	Reels latihan vokal	4 Mei 2023	126rb	1.004
21.	Postingan mempromosikan filmnya	9 Mei 2023	115rb	652
22.	Postingan mempromosikan film yang dibintanginya	19 Mei 2023	625rb	12rb
23.	Postingan sedang melakukan olahraga golf	25 Mei 2023	225rb	525
24.	Postingan Anya Geraldine yang sedang bernyanyi dengan Ariel Noah	27 Mei 2023	530rb	2.344
25.	Postingan kehadiran Anya Geraldine di <i>gala premiere</i> film Spirit Doll	1 Juni 2023	90rb	305
26.	Postingan kegiatan kerjanya bersama dengan produk kopi	15 Juni 2023	50rb	307
27.	Postingan AI Anya Geraldine	17 Juni 2024	229rb	2.840
28.	Postingan menggunakan dress hitam dengan caption <i>"Noir"</i>	19 Juni 2024	408rb	1.933
Postingan dengan Pakalan Terbuka di Instagram @anyageraldine				
29.	Postingan dengan pakaian terbuka	22 Januari 2023	472rb	2.210
30.	Postingan dengan caption <i>"seriously flexin' 🖤 □□□"</i>	30 Januari 2023	184rb	621
31.	Postingan dengan caption <i>"kinda miss the sun"</i>	15 Maret 2023	644rb	8.964
32.	Postingan yang sedang	19 Maret 2023	599rb	3.551

	berlibur dipantai dengan caption " <i>forever anak pantai</i> "			
33.	Postingan Anya Geraldine saat cosplay menjadi Nami dengan caption " <i>say hi to namiii</i> "	11 Mei 2023	562rb	5.053
34.	Postingan sedang melakukan olahraga tenis dengan caption " <i>night sweat sesh</i> "	30 Mei 2023	465rb	3.286

Sumber: (Geraldine, A, 2023). <https://www.instagram.com/anyageraldine/>

Dari tabel diatas, penulis menemukan 34 postingan *feed* di akun Instagram @anyageraldine pada bulan Januari – Juni 2023, yang diantaranya adalah 28 postingan dengan menggunakan pakaian tertutup dan 6 postingan menggunakan pakaian terbuka. Terdapat perbedaan signifikan pada kedua jenis postingan *feed* tersebut, yaitu dari jumlah like dan komentar. Postingan pakaian terbuka cenderung lebih sering mendapatkan banyak like dan komentar, berbanding terbalik dengan postingan pakaian tertutup yang lebih sedikit mendapatkan like dan komentar. Kemudian, penulis melakukan observasi kembali terkait postingan dengan pakaian terbuka. Pada postingan dengan pakaian terbuka, terdapat total 6 postingan dengan masing – masing jumlah like dan komentar. Akhirnya, penulis memilih 3 postingan dengan pakaian yang terbuka dengan jumlah like dan banyaknya komentar tak senonoh untuk dijadikan bahan objek penelitian, diantaranya:

Tabel 1.2 Postingan Pakaian Terbuka Untuk Objek Penelitian

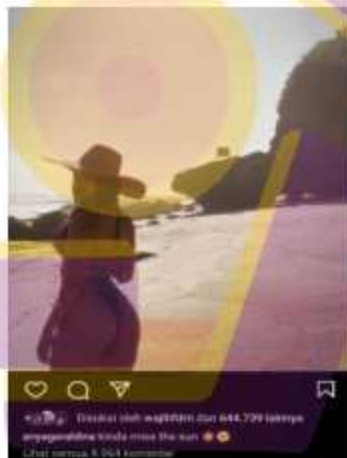
No.	Jenis Postingan	Tanggal di posting	Jumlah Like	Jumlah Komentar
1.	Postingan dengan caption " <i>kinda miss the sun</i> "	15 Maret 2023	644rb	8.964
2.	Postingan yang sedang berlibur dipantai dengan	19 Maret 2023	599rb	3.551

	caption " <i>forever anak pantai</i> "			
3.	Postingan Anya Geraldine saat cosplay menjadi Nami dengan caption " <i>say hi to namii</i> "	11 Mei 2023	562rb	5.053

Sumber: (Geraldine. A, 2023). <https://www.instagram.com/anyageraldine/>

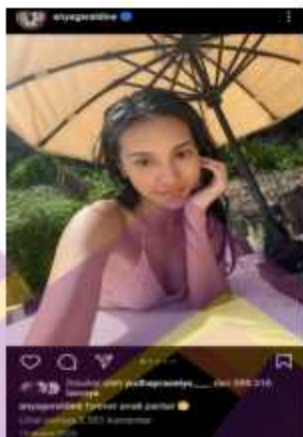
Dari tabel diatas, menyatakan bahwa ketiga postingan *feed* dengan pakaian terbuka memiliki perbedaan yang signifikan dengan postingan lainnya. Misalnya, pada postingan *feeds* Instagram @anyageraldine dengan pakaian terbuka yang diunggah pada 15 Maret 2023 dan 19 Maret 2023, penulis menemukan adanya jumlah *like* dan komentar yang cukup banyak.

Gambar 1.6 Postngan *Feed* Instagram @anyageraldine Pakaian Terbuka



Sumber: Geraldine, A. (2023). Kinda Miss The Sun.
<https://www.instagram.com/p/CpzWsNArhI/>

Gambar 1.7 Postingan *Feed* Instagram @anyageraldine Pakailan Terbuka



Sumber: Geraldine, A. (2023). *Forever Anak Pantai*.
https://www.instagram.com/p/Cp-FQ12rqu/?img_index=1

Postingan *feeds* dengan pakaian terbuka, mengandung banyak komentar yang mengarah pada objektifikasi seksual. Komentar objektifikasi seksual yang dilakukan kebanyakan berasal dari pengguna Instagram kaum laki – laki. Mereka tak segan untuk melontarkan komentar objektifikasi seksual di postingan *feed* Instagram @anyageraldine yang mengarah pada penampilan atau fisik dari Anya Geraldine. Bentuk komentar yang diberikan biasanya berupa pujian yang menjurus pada ungkapan godaan. Komentar yang diberikan banyak mengandung unsur seksualitas, bahkan komentar tersebut menggunakan kata vulgar dan cenderung bermakna pelecehan seksual.

Jika dibandingkan dengan postingan *feed* Anya Geraldine dengan pakaian tertutup yang diunggah pada 13 Januari dan 27 Maret 2023, jumlah dari *like* dan komentar menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan *feed* pakaian terbuka.

**Gambar 1.8 Postingan *Feed* Instagram @anyageraldine Pakalan Tertutup
13 Januari 2023**



Sumber: Geraldine, A. (2023). Pakaian Tertutup.
https://www.instagram.com/p/CnWSkogLZ8U/?img_index=1

**Gambar 1.9 Postingan *Feed* Instagram @anyageraldine Pakalan Tertutup 27
Maret 2023**



Sumber: Geraldine, A. (2023). Postingan Pakaian Tertutup.
https://www.instagram.com/p/CqSlAnxoizQ/?img_index=1

Apabila dilihat dari postingan *feed* Instagram dengan pakaian tertutup, lebih banyak mengandung *like* dan komentar yang didapatkan Anya Geraldine cukup sedikit. Bahkan komentar pada postingan *feeds* Instagram Anya Geraldine yang menggunakan pakaian tertutup lebih memiliki kesan positif. Tak hanya itu, komentar yang didapatkan oleh Anya Geraldine lebih banyak diberikan oleh kaum perempuan berupa ungkapan kagum dengan kecantikan dan pakaian yang digunakannya.

Gambar 1.10 Komentar Positif Postingan Instagram @anyageraldine



Dari gambar diatas penulis menemukan alasan mengapa mengambil postingan *feed* pada akun Instagram @anyageraldine. Apabila dikaitkan dengan objektifikasi perempuan, Anya Geraldine adalah sosok *public figure* dan *selebgram* yang sering tampil di media dan di tonton oleh banyak orang. Pada studi kasus yang dilakukan oleh APA memaparkan bahwa posisi perempuan di media seperti televisi, video musik dan lirik, majalah, iklan, video game seringkali ditempatkan pada perilaku seksual dan objektif (Szymanski dkk, 2011). Adapun perempuan lebih ditempatkan pada objektifikasi, seperti perempuan seksual

(perempuan yang seringkali menggunakan pakaian ketat, pas, atau terbuka) tidak menutup kemungkinan hal itu bisa menjadi peluang untuk dijadikan objektifikasi daripada perempuan non-seksual, namun beberapa orang berpendapat bahwa penampilan juga dapat mempengaruhi perempuan untuk dijadikan objektifikasi, namun masih belum pasti penilaian objektifikasi seperti apa yang dimaksud (Kellie dkk, 2019). Dari pernyataan diatas, membuktikan bahwa Instagram @anyageraldine dengan postingan *feed* pakaian terbuka, memiliki peluang tinggi untuk diobjektifikasi.

Penulis juga membandingkan Anya Geraldine dengan *selebgram* lainnya seperti Rachel Venny, Aw Karin, dan juga Erika Carl. Hal itu terjadi karena penulis menemukan perbedaan *feeds* Instagram Anya Geraldine dengan *selebgram* lainnya, seperti dari banyaknya *followers* dan juga jenis unggahan yang di bagikan pada akun Instagram masing – masing. Jika dibandingkan dengan *followers*, Anya Geraldine lebih unggul dibandingkan lainnya yaitu dengan jumlah *followers* 11,4 Juta, sedangkan Rachel Venny 7,6 Juta, Aw Karin 1,2 Juta, dan Erika Carl 1,9 Juta *followers*. Sedangkan dari isi postingan *feed*, Anya Geraldine terlihat sering membagikan kegiatan sehari – harinya baik itu pekerjaan atau liburan, kemudian Rachel Venny yang sering mengunggah aktivitas pribadi dan anak – anaknya, Aw Karin membagikan *vlog*-nya, dan Erika Carl sering membagikan kegiatan promosi film yang ia bintang. Dari beberapa perbedaan yang sangat signifikan, penulis memutuskan untuk mengambil akun Instagram @anyageraldine sebagai penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah yaitu, analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial dalam analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk sebagai berikut:

1. Bagaimana wacana objektifikasi yang dilakukan oleh pengguna instagram di akun @anyageraldine terkait komentar mengarah pada objektifikasi seksual?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana terjadinya wacana objektifikasi seksual pada postingan *feeds* Instagram @anyageraldine terkait adanya komentar objektifikasi seksual yang diberikan oleh pengguna Instagram laki – laki.

1.4 Batasan Penelitian

Penulis, kali ini memiliki batasan penelitian pada kurun waktu 6 bulan *after case* postingan *Mystique* di bulan Desember tahun 2022. Pada *feeds* postingan Instagram Anya Geraldine yang bertema *Mystique*, memperlihatkan semua anggota tubuh Anya Geraldine di cat menjadi warna biru. Hingga muncul kontroversi dan tanggapan dari pengguna Instagram. Pada postingan *Mystique* tersebut, Anya Geraldine mendapatkan jumlah *like* sebanyak 1Juta dan 14rb komentar yang bersifat objektifikasi seksual dari pengguna Instagram lainnya. *After case* postingan *Mystique*, penulis menemukan banyaknya komentar yang bersifat objektifikasi seksual pada setiap postingan Instagram @anyageraldine. Jika dilihat kembali sebelum postingan *Mystique*, *hate* komen atau komentar yang bersifat objektifikasi seksual masih signifikan.

Namun, setelah postingan *Mystique* pada setiap postingan Anya Geraldine berpakaian *sexy* atau memperlihatkan lekuk tubuhnya akan mendapatkan jumlah komentar yang tidak signifikan dan mengarah pada objektifikasi seksual. Maka, penulis akan mengobservasi postingan setelah *Mystique* dengan kurun waktu Januari 2023 s/d Juni 2023, serta terfokus pada postingan Anya Geraldine yang menampilkan pakaian terbuka dan berpose seksi. Postingan pada tanggal 15 Maret 2023 yang mengenakan pakaian bikini di pantai mendapatkan jumlah *like* 644rb dan 8.976 komentar dengan caption “*kinda miss the sun*”, selain itu postingan pada tanggal 19 Maret 2023 masih menggunakan bikini di pantai dengan pose menyanggah dagu mendapatkan *like* 599rb dan 3.551 komentar dan postingan pada tanggal 15 Mei 2023 dengan menggunakan kostum *Nami* dilengkapi caption “*say hi to nami*” mendapatkan jumlah *like* 562rb dan 5.053 komentar. Penulis akan meneliti berapa banyak dan bagaimana komentar objektifikasi seksual pada postingan *feed* Instagram @anyageraldine setelah *Mystique*. Tak hanya itu, peneliti juga membandingkan antara postingan *feeds* Instagram @anyageraldine dengan pakaian terbuka dan tertutup.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Secara akademis hasil penelitian diharapkan mampu berkontribusi dalam sebuah referensi mengenai analisis objektifikasi seksual di komentar pada postingan *feed* akun instagram. Penelitian ini bertujuan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang bagaimana objektifikasi seksual bisa terjadi di media sosial khususnya instagram. Sekaligus menjadi bahan referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan media sosial, tentunya instagram dengan berbagai fenomena yang ada pada instagram. Dan mengapa bisa terjadinya objektifikasi seksual pada perempuan.

1.6 Sistematika Bab

Agar mempermudah untuk melihat pembahasan yang akan di bahas pada skripsi ini, maka diperlukan sistematika bab yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika bab sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Pada awal bagian skripsi ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan orisinalitas, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian ini terbagi menjadi bab dan sub bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian sebelumnya, penelitian definisi konseptual atau landasan konsep dan kerangka berfikir atau kerangka konsep.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti mengemukakan metodologi penelitian yang akan dilakukan. Agar sistematis, bab metode penelitian meliputi:

- a. Paradigma Penelitian
- b. Pendekatan Penelitian
- c. Metode Penelitian
- d. Subjek dan Objek Penelitian
- e. Teknik Pengumpulan Data
- f. Waktu Penelitian
- g. Teknik Analisis Data
- h. Validitas Data

BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri atas temuan dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini peneliti akan membahas deskripsi objek, temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan berisi kesimpulan dan saran dari seluruh hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan dapat dijabarkan dengan masalah yang ada pada penelitian tersebut serta disajikan hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis. Sedangkan saran, nantinya akan berisi tips atau jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan daftar lampiran terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.